

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena dengan apa adanya dari sudut pandang partisipan, baik dari segi peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik secara individu atau kelompok.

Moleong, (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang peran Guru ISMUBA dalam mengatasi agresivitas pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru ISMUBA.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu menggambarkan dan menginterpretasikan apa yang telah terjadi dengan menekankan analisis kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Subyek Penelitian

1. Kepala Sekolah SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Siswa SMA 3 Muhammadiyah Yogyakarta.

Wujud data dalam penelitian ini berbentuk kalimat, ungkapan dan pernyataan yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terkait peran Guru ISMUBA dalam mengatasi agresivitas pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Prosedur penentuan subyek dan sumber data dalam penelitian kualitatif (Sarantakos, dalam Poerwandari, 2005) umumnya menampilkan karakteristik:

1. Diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian
2. Tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian
3. Tidak diarahkan pada keterwakilan (dalam arti jumlah atau peristiwa acak) melainkan pada kecocokan konteks.

C. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi (2010: 265) mengemukakan bahwa, “teknik pengumpulan data meliputi angket, tes, skala bertingkat, pedoman wawancara, pedoman observasi, chec-list”. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan

pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Untuk mendapatkan data yang akurat maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi langsung

Menurut Nawawi dan Martini (Afifuddin & Saebani, 2009: 134), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Sugiyono (2012: 145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dengan melihat perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.

Teknik observasi yang dipergunakan untuk mengumpulkan data ialah observasi terstruktur yaitu peneliti melakukan pengamatan secara terstruktur kepada sumber data (Sugiyono, 2012: 228). Observasi terstruktur dilakukan dalam kegiatan pembinaan guru Ismuba terhadap siswa yang melakukan agresivitas untuk mengamati peran guru dalam menangani agresivitas siswa, melihat sikap dan respon siswa dalam pembelajaran, kondisi pembinaan, kultur yang dibangun oleh guru, serta aktivitas siswa dan sebagainya.

Melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembinaan diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, pengamatan juga dilakukan di luar kelas seperti dalam kegiatan istirahat, saat pulang sekolah dan sebagainya dalam rangka mendukung pengumpulan data yang dilakukan

oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan observasi ini adalah lembar observasi. Melalui lembar observasi tersebut penulis dapat mengumpulkan data sebagaimana yang diharapkan guna memperlancar proses penelitian. Observasi digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data berupa dokumen yang berkaitan dengan program guru dalam mengatasi perilaku agresivitas siswa di SMA Muhamadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 1.1
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.	
2.	Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai	
3.	Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri	

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan

sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2012: 138). Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2012: 140).

Berdasarkan jenis-jenis wawancara di atas, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan untuk memperlancar pengumpulan data yang akan dilakukan. Wawancara digunakan guna memperoleh data tentang perilaku agresivitas siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Tabel 1.2
Pedoman Wawancara

No.	Garis besar pertanyaan penelitian	Jawaban penelitian
1.	Bagaimana proses pembelajaran guru ISMUBA dalam memberikan arah dan motivasi kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam agar terhindar dari perilaku agresif	

2.	Upaya yang dilakukan oleh guru ISMUBA di sekolah dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam agar terhindar dari perilaku agresif	
3.	Upaya yang dilakukan dalam pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam agar terhindar dari perilaku agresif	
4.	Upaya yang dilakukan terkait perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan islam agar terhindar dari perilaku agresif	

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variable yang berpengaruh dalam penelitian. Agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan sistematis maka perlu disusun tahapan-tahapan penelitian.

Menurut Moleong (2011:127-148), ada 3 tahapan dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap pekerja lapangan
3. Tahap analisis data

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan. Selama proses survei ini peneliti melakukan penajajakan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi beberapa bentuk perilaku agresivitas pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh guru Ismuba

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Proses yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah administrasi. Proses administrasi yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan yang berkaitan dengan perijinan kepada pihak yang berwenang.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti dalam tahap ini akan memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Sebelumnya peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari prodi dan ditujukan pada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk melakukan penelitian.

Setelah peneliti memperoleh ijin dari pihak sekolah selanjutnya peneliti mulai melakukan wawancara dengan beberapa subyek penelitian serta melakukan pengamatan sesuai dengan pedoman wawancara dan observasi yang telah disusun.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahap ini akan melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh oleh peneliti selama proses pekerjaan lapangan yaitu data hasil wawancara dan data hasil pengamatan di lapangan penelitian tentang peran Guru ISMUBA dalam mengatasi agresivitas pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

E. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Kapten Piere Tendean No.58, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55252 Phone: (0274) 376901. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan April s.d. Mei 2017.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nasution (dalam sugiyono 2010: 89) “analisis data telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2004:330). Teknik ini dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini hanya digunakan dua modus saja, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa keduanya ini cukup simpel dan mudah dilaksanakan.